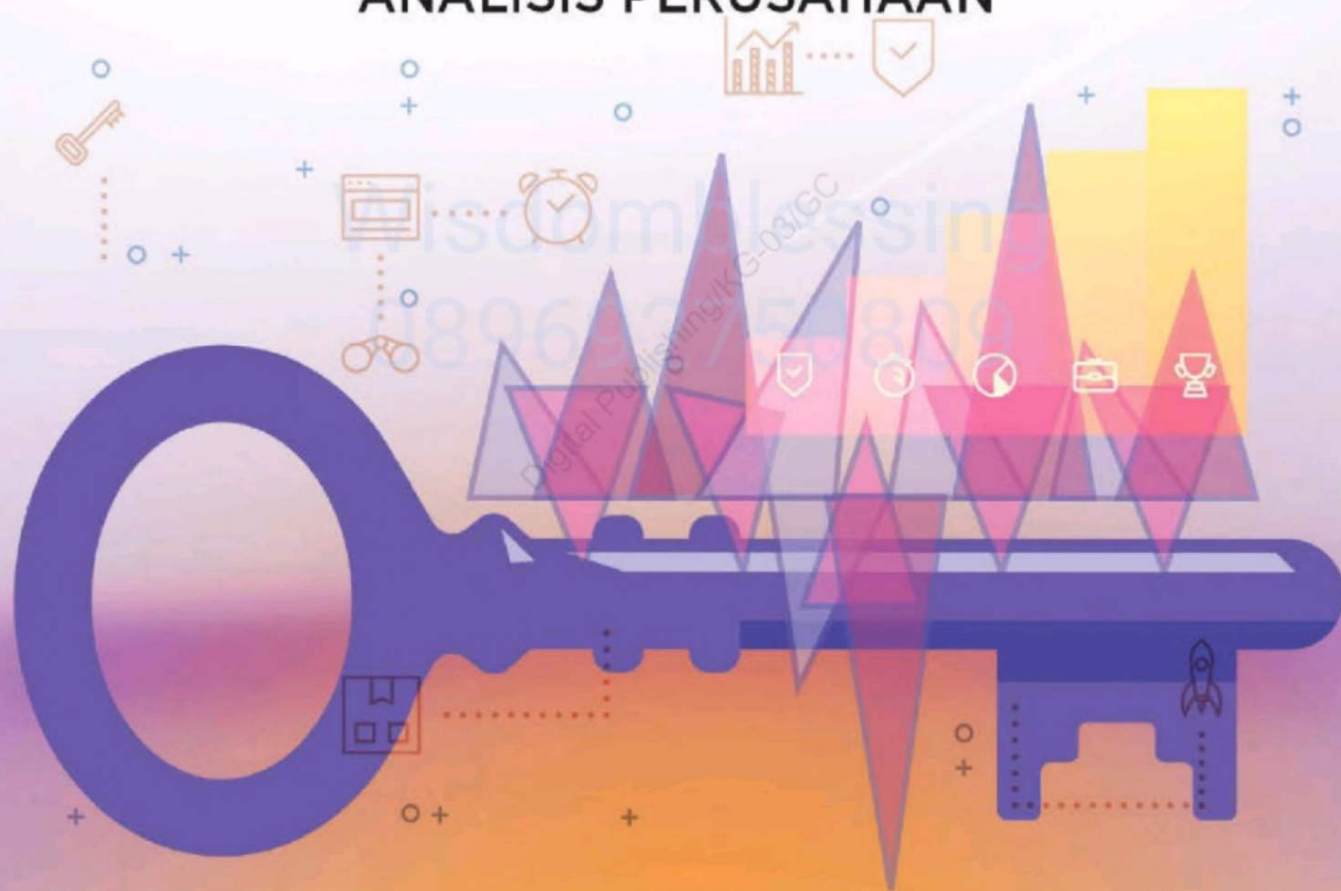


Dari Penulis Buku Laris
"INVESTING IS EASY"

R A H A S I A ANALISIS FUNDAMENTAL S A H A M

ANALISIS PERUSAHAAN



RAYMOND BUDIMAN

Wisdomblessing
089692750809

Digital Publishing (KG-03) GC

RAHASIA
ANALISIS FUNDAMENTAL
SAHAM

Analisis Perusahaan

Wisdomblessing
089692750809

Digital Publishing/KG-DSIGC

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

RAHASIA ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM

Analisis Perusahaan

Wisdomblessing
089692750809
Raymond Budiman

PT. ELEX MEDIA KOMPUTINDO



Rahasia Analisis Fundamental Saham:

Analisis Perusahaan

Ditulis oleh Raymond Budiman

© 2020 Raymond Budiman

Editor: Aninta Mamoedi (aninta@elexmedia.id)

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Diterbitkan pertama kali oleh

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kelompok Gramedia-Jakarta

Anggota IKAPI, Jakarta

Wisdomblessing
089692750809

Digital Publishing/KG-0316C

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

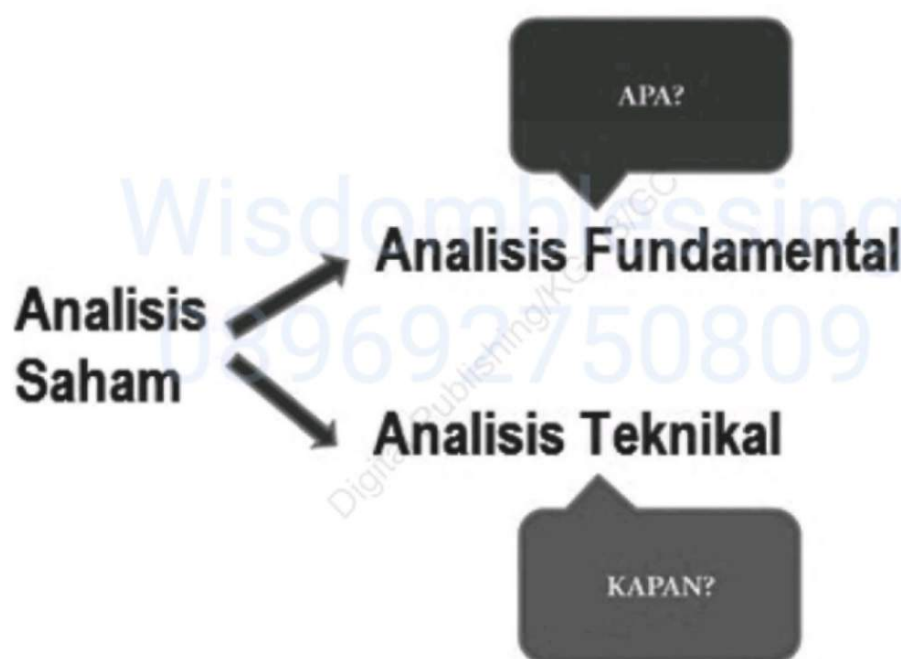
Isi di luar tanggung jawab percetakan

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	vi
RAHASIA ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM	viii
Rahasia Analisis Perusahaan	1
KESIMPULAN	23
PROFIL PENULIS	28

PENDAHULUAN

Dalam investasi saham, kita mengenal dua macam pendekatan analisis, yakni analisis fundamental dan analisis teknikal. Mudah-mudahan, analisis fundamental akan membantu kita untuk menentukan saham APA yang akan kita beli dari beberapa pilihan saham yang ada. Sementara analisis teknikal akan membantu kita untuk menentukan KAPAN waktu yang tepat untuk membeli dan menjual saham tersebut.



Analisis teknikal juga sering disebut sebagai analisis grafik harga saham, dengan cara melihat pergerakan harga saham yang sudah terjadi atau historis untuk meramal pergerakan harga di waktu yang akan datang. Sementara analisis fundamental merupakan teknik analisis saham yang didasarkan pada kinerja dan prospek bisnis dari sebuah perusahaan.

Kedua pendekatan tersebut tentu saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Sehingga kita tidak bisa mengambil keputusan investasi saham hanya berdasarkan satu pendekatan saja. Misalnya, kita mengambil keputusan investasi saham hanya berdasarkan analisis teknikal

saja, tanpa melakukan analisis fundamental. Tentu cara itu tidaklah bijak sebagai investor saham.

Banyak sekali investor saham yang ingin mengambil jalan pintas atau cara instan, yakni membeli saham dengan hanya melihat grafik, tanpa melakukan analisis fundamental sedikit pun. Selain karena rasa malas, kurangnya pemahaman tentang analisis fundamental juga menjadi faktor utama mengapa banyak investor saham memilih cara instan dengan hanya menganalisis grafik harga saham.

Oleh karena itu, buku ini berfokus untuk membahas analisis fundamental secara mendalam. Sehingga lewat ilmu yang diajarkan dalam buku ini, kita akan memiliki panduan untuk melakukan analisis fundamental untuk dapat menemukan perusahaan yang berkualitas untuk diinvestasikan.

Dalam paket buku ini, Anda juga dilengkapi dengan DVD berisi video yang menjelaskan serta memberi contoh bagaimana melakukan analisis fundamental dalam investasi saham. Penjelasan akan mempermudah kita dalam memahami ilmu yang diajarkan dalam buku ini.

Selain DVD, Anda juga mendapatkan CD berisi contoh-contoh laporan keuangan perusahaan, serta file Microsoft Excel yang dapat Anda gunakan untuk melakukan analisis fundamental saham. Cara menggunakan file Microsoft Excel ini akan dijelaskan lewat video di dalam DVD yang telah Anda dapatkan.

Terakhir, sebelum kita memulai lebih jauh, saya ingin memberikan *disclaimer* bahwa data-data yang disajikan dalam buku, CD, dan DVD ini murni untuk tujuan edukasi, bukan berupa opini atau rekomendasi.

Disclaimer:

Data yang disajikan dalam buku, CD, dan DVD ini murni untuk tujuan edukasi, BUKAN berupa opini atau rekomendasi.

RAHASIA ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM

Melakukan analisis fundamental merupakan proses yang sangat penting bagi investor untuk dilakukan sebelum mengambil keputusan investasi. Teknik melakukan analisis fundamental sangat menantang dan sangat bervariasi, banyak sekali faktor yang harus diperhatikan seorang investor. Namun demikian, buku ini akan memberikan tiga rahasia utama dalam melakukan analisis fundamental saham sehingga kita akan mendapatkan benang merah dan panduan untuk dapat melakukan analisis fundamental saham. Rahasia tersebut adalah:

1. Rahasia memahami laporan keuangan
2. Rahasia analisis perusahaan
3. Rahasia memilih saham (*stock picking technique*)

Seorang investor saham harus mampu memahami laporan keuangan di mana laporan keuangan adalah bahasa bisnis dari sebuah perusahaan. Dengan kemampuan membaca laporan keuangan, kita dapat melihat bagaimana kesehatan keuangan perusahaan, serta apa yang terjadi dengan perusahaan yang akan kita investasikan. Kita akan mendapatkan informasi yang penting lewat laporan keuangan, seperti berapa besar aset perusahaan, utang perusahaan, penjualan perusahaan, biaya-biaya, dan lain sebagainya. Sangat penting untuk kita memahami kondisi dari perusahaan yang hendak kita investasikan sebelum kita mengambil keputusan. Sangatlah berisiko jika kita membeli saham sebuah perusahaan tanpa memahami kondisi dari perusahaan yang kita beli.

Setelah kita dapat membaca dan memahami isi laporan keuangan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan melakukan analisis perusahaan, kita dapat

menarik kesimpulan apakah perusahaan tersebut menarik untuk diinvestasikan atau tidak. Sehingga kita akan mendapatkan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi saham. Lewat analisis laporan keuangan, kita dapat mengetahui kondisi perusahaan secara mendalam seperti bagaimana kondisi utang perusahaan; apakah perusahaan tersebut memiliki permodalan yang kuat; apakah perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan bisnis? Apakah operasional perusahaan efisien; dan lain sebagainya.

Rahasia ketiga adalah bagaimana kita memilih saham dari beberapa pilihan perusahaan yang telah kita analisis. Dengan membandingkan beberapa perusahaan yang telah kita pelajari, maka kita akan menentukan perusahaan mana yang terbaik untuk kita investasikan. Inilah yang disebut sebagai *stock picking technique*.

Ketiga rahasia di atas merupakan senjata utama bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi saham. Sehingga lewat panduan yang diajarkan dalam buku ini, kita akan memiliki dasar serta pertimbangan yang kuat sebelum menginvestasikan uang kita, yang tentunya akan meminimalisasi risiko kita dalam berinvestasi. Ingatlah, investasi itu berisiko, tetapi risiko dapat diminimalisasi dengan cara kita mempelajari terlebih dahulu serta melakukan analisis mendalam sebelum mengambil keputusan investasi.

Jika kita sudah menguasai cara melakukan analisis fundamental dengan benar, maka kita akan lebih mudah untuk menemukan saham-saham yang berkualitas yang tentunya akan memberikan potensi keuntungan bagi kita ke depannya. Sehingga kita tidak terjebak membeli saham yang tidak berkualitas atau perusahaan yang memiliki kinerja yang terus menurun.

RAHASIA ANALISIS PERUSAHAAN

RAHASIA ANALISIS PERUSAHAAN

Sebagai investor saham, paling tidak kita melakukan 4 analisis ini:

- Analisis pertumbuhan
- Analisis profitabilitas
- Analisis utang
- Analisis harga saham

089692750809

Digital Publishing/KG-03/IGC

Dalam melakukan analisis perusahaan, banyak sekali faktor yang harus dipertimbangkan. Namun, sebagai investor saham, paling tidak kita dapat melakukan 4 macam analisis, yakni:

- Analisis pertumbuhan
- Analisis profitabilitas
- Analisis utang
- Analisis harga saham

Dengan melakukan empat analisis tersebut, kita sudah mampu menilai apakah sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak, serta kita dapat lebih rasional dalam mempertimbangkan apakah saham tersebut layak diinvestasikan atau tidak.

Memang, analisis fundamental tidaklah sesederhana ini, tapi untuk investor saham individual, hanya dengan empat analisis ini sudah sangat membantu kita dalam memberi gambaran tentang kesehatan perusahaan serta potensi saham yang akan kita investasikan. Empat analisis ini dapat kita jadikan pegangan dan panduan untuk melakukan analisis sebelum mengambil keputusan investasi saham. Tentu, kita tidak boleh berhenti belajar hal-hal yang baru, kita harus terus melengkapi ilmu kita dengan teknik-teknik analisis yang semakin mendalam. Namun untuk pijakan awal, dengan paling tidak memahami empat analisis tersebut, maka kita sudah sangat terbantu dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Kita mulai dari analisis yang pertama yakni analisis pertumbuhan.

Analisis pertumbuhan:

Kita harus melihat pertumbuhan dari:

1. Penjualan atau omzet
2. Laba kotor
3. Laba operasi
4. Laba bersih

Semakin tinggi pertumbuhan semakin baik.

ANALISIS 1: ANALISIS PERTUMBUHAN

Tentunya perusahaan yang bagus adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan positif dari tahun ke tahun. Dalam analisis pertumbuhan, pertumbuhan yang penting untuk kita lihat antara lain pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba kotor, pertumbuhan laba operasi, serta pertumbuhan laba bersih.

Pertumbuhan penjualan

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Periode Terkini}}{\text{Penjualan Periode Sebelumnya}} - 1$$

Aturan: semakin tinggi semakin baik

Pertumbuhan laba kotor

$$\text{Pertumbuhan Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor Periode Terkini}}{\text{Laba Kotor Periode Sebelumnya}} - 1$$

Aturan: semakin tinggi semakin baik

Pertumbuhan laba operasi

$$\text{Pertumbuhan Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasi Periode Terkini}}{\text{Laba Operasi Periode Sebelumnya}} - 1$$

Aturan: semakin tinggi semakin baik

Laba operasi juga disebut sebagai EBIT (*Earnings Before Interest and Tax*) yakni laba sebelum dikurangi beban bunga pinjaman serta beban pajak. Istilah lain laba operasi adalah laba usaha.

Pertumbuhan laba bersih

$$\text{Pertumbuhan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Periode Terkini}}{\text{Laba Bersih Periode Sebelumnya}} - 1$$

Aturan: semakin tinggi semakin baik

Sebagai contoh, sebuah perusahaan memiliki kinerja laba rugi sebagai berikut:

Laporan Laba Rugi / <i>Statements of Income</i>			
Periode 1 Januari - 31 Desember 2017 dan 2016			
	Rp miliar		
	2017	2016	
Penjualan	100	90	Pertumbuhan 11.1%
Harga Pokok Penjualan	(40)	(35)	9.1%
= Laba Kotor	60	55	
Biaya Operasi	(25)	(24)	12.9%
= Laba Operasi	35	31	
Pendapatan Lain-lain	10	9	
Beban Lain-lain	(5)	(4)	
= Laba Sebelum Pajak	40	36	
Pajak	(4)	(3)	9.1%
= Laba Bersih	36	33	

Dari analisis pertumbuhan di atas, kita dapat melihat bahwa perusahaan ini memiliki pertumbuhan yang positif pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Omzet penjualan mampu tumbuh 11% di tahun 2017 dibanding tahun 2016. Pertumbuhan penjualan sangatlah penting bagi sebuah perusahaan, di mana omzet penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Bisa dikatakan, bisnis adalah penjualan, tidak ada penjualan artinya tidak ada bisnis. Oleh sebab itu, perusahaan yang sehat harus memiliki pertumbuhan penjualan yang positif dari tahun ke tahun.

Di sisi lain, laba kotor tumbuh 9,1%. Dengan melihat angka ini, kita dapat memahami kondisi perusahaan lebih mendalam. Pertumbuhan laba kotor lebih rendah dibandingkan pertumbuhan penjualan, dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa adanya kenaikan biaya produksi atau biaya modal untuk pengadaan produk yang terjual tersebut, di mana kenaikan biaya produksi lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan harga jual produk tersebut. Hal ini yang menyebabkan pertumbuhan laba kotor lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan penjualan.

Selanjutnya, kita melihat laba operasi dapat tumbuh 12,9%, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan laba kotor yang sebesar 9,1%. Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa adanya efisiensi biaya operasi perusahaan. Kita dapat melihat hal ini sebagai hal yang positif di mana perusahaan dapat menjaga kenaikan biaya operasi sehingga laba operasi dapat tumbuh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba kotor.

Kemudian, pertumbuhan yang paling penting adalah pertumbuhan laba bersih. Di mana tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan bersih bukan kerugian. Dengan demikian, pertumbuhan laba bersih merupakan faktor yang paling penting dan paling berpengaruh pada kinerja harga saham.

Dalam contoh di atas, perusahaan tersebut mampu mencetak pertumbuhan laba bersih sebesar 9,1%, tentu hal ini merupakan hal

yang positif selama kinerja perusahaan mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan laba bersih sebesar 9,1%, lebih rendah dibanding pertumbuhan laba operasi, kita dapat memeriksa apa yang menyebabkan hal tersebut dengan melihat lebih detail pertumbuhan dari pendapatan lain-lain, beban lain-lain, serta pajak. Dalam praktiknya, kita dapat melihat lebih detail angka-angka tersebut dalam catatan laporan keuangan atau *notes to financial statement*.

Wisdomblessing
089692750809

Digital Publishing KG-DSIEC

Analisis profitabilitas:

2 rasio penting dalam analisis profitabilitas:

1. ROA (*Return on Assets*)
2. ROE (*Return on Equity*)

Semakin tinggi rasio ROA dan ROE semakin baik.

ANALISIS 2: ANALISIS PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Profitabilitas artinya tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Analisis profitabilitas akan melihat seberapa mampu perusahaan menggunakan aset serta modal yang ada untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin.

Dalam analisis profitabilitas, ada dua rasio penting yang sering digunakan untuk melihat tingkat profitabilitas perusahaan, kedua rasio tersebut adalah rasio ROA (*Return on Assets*) dan rasio ROE (*Return on Equity*).

Rasio ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ROA, maka semakin baik. Artinya perusahaan mampu memanfaatkan aset-aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan setinggi-tingginya.

Return on Assets (ROA)

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setahun}}{\text{Total Aset}}$$

Aturan: semakin tinggi semakin baik

Sementara rasio ROE dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total ekuitas perusahaan. Ingat, ekuitas disebut juga aset bersih, artinya aset setelah dikurangi dengan utang-utang perusahaan. Dengan kata lain, rasio ROE melihat kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan dana pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin. Semakin tinggi rasio ROE juga menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin baik.

Return on Equity (ROE)

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setahun}}{\text{Total Aset}}$$

Aturan: semakin tinggi semakin baik

Sebagai contoh, sebuah perusahaan memiliki laporan keuangan sebagai berikut:

	Rp miliar
Total Aset	100
Total Utang	60
Total Ekuitas	40
Penjualan	50
Total Biaya	40
Laba Bersih	10

Dengan melihat data laporan keuangan di atas, kita dapat menghitung rasio ROA adalah sebesar 10%, yakni dengan membagi laba bersih sebesar Rp10 miliar dengan total asetnya Rp100 miliar.

$$\text{ROA} = \text{Rp10 miliar} / \text{Rp100 miliar} = 10\%$$

Artinya, dengan aset Rp100 miliar, perusahaan mampu memanfaatkan aset-aset tersebut untuk menghasilkan keuntungan sebesar 10%, yakni setara dengan Rp10 miliar.

Selanjutnya, kita menghitung rasio ROE sebesar 25%, yakni dengan membagi laba bersih sebesar Rp10 miliar dengan total ekuitasnya Rp40 miliar.

$$\text{ROE} = \text{Rp10 miliar} / \text{Rp40 miliar} = 25\%$$

Artinya, perusahaan mampu memanfaatkan dana pemegang saham atau ekuitas sebesar Rp40 miliar untuk menghasilkan keuntungan sebesar 25%, atau sebesar Rp10 miliar.

Selain rasio ROA dan rasio ROE, dalam melakukan analisis profitabilitas kita juga bisa melihat margin keuntungan dari perusahaan tersebut, yakni **margin laba kotor**, **margin laba operasi**, dan **margin laba bersih**. Dihitung dengan cara melihat laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dibandingkan dengan penjualannya. Di mana semakin tinggi margin maka semakin baik.

Margin Laba Kotor =	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$
Margin Laba Operasi =	$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$
Margin Laba Bersih =	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$

Aturan: semakin tinggi margin, semakin baik.

Sebagai contoh, sebuah perusahaan memiliki laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan Laba Rugi / Statements of Income

Periode 1 Januari - 31 Desember 20XX

	Rp miliar
Penjualan	100
Harga Pokok Penjualan	(40)
= Laba Kotor	60
Biaya Operasi	(25)
= Laba Operasi	35
Pendapatan lain-lain	5
Beban lain-lain	(8)
= Laba Sebelum Pajak	32
Pajak	(3)
= Laba Bersih	29

Marjin Laba Kotor = Rp60 miliar / Rp100 miliar = 60%**Marjin Laba Operasi = Rp35 miliar / Rp100 miliar = 35%****Marjin Laba Bersih = Rp29 miliar / Rp100 miliar = 29%**

Perusahaan ini mampu menghasilkan margin laba kotor sebesar 60%, semakin tinggi margin laba kotor menunjukkan bahwa perusahaan ini mampu menjual produknya dengan harga yang tinggi atau premium dibandingkan dengan biaya produksinya atau biaya modal pengadaan produk tersebut.

Margin laba operasi sebesar 35% artinya perusahaan ini mampu menghasilkan keuntungan operasi sebesar 35% setelah menghitung biaya-biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan penjualan sebesar Rp100 miliar. Semakin tinggi margin laba operasi menunjukkan bahwa operasi perusahaan tersebut semakin efisien.

Selanjutnya margin laba bersih sebesar 29% artinya dengan omzet penjualan Rp100 miliar setahun, perusahaan ini mampu mencetak keuntungan bersih sebesar 29% atau Rp29 miliar setelah menghitung seluruh biaya perusahaan termasuk pajak keuntungan.

Analisis Utang:

Memberikan kita gambaran tentang tingkat kesehatan keuangan perusahaan, serta kekuatan struktur permodalan perusahaan.

Rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) dapat digunakan untuk analisis utang.

Semakin rendah rasio DER semakin baik

ANALISIS 3: ANALISIS UTANG

Analisis ketiga yang harus dilakukan investor dalam analisis fundamental perusahaan adalah analisis utang. Analisis utang akan memberikan kita gambaran tentang tingkat kesehatan keuangan perusahaan, serta kekuatan struktur permodalan perusahaan. Tentunya sebagai investor saham, kita menginginkan perusahaan yang sehat dan kuat. Utang dan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat akan menciptakan risiko kebangkrutan di masa yang akan datang, ketika perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya.

Dalam analisis utang, kita dapat menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) yakni dengan membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas atau dana dari pemegang saham. Tentunya semakin rendah rasio DER menunjukkan keuangan perusahaan yang semakin kuat, di mana jumlah utang relatif lebih kecil dibandingkan dengan total dana pemegang saham atau ekuitas.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekitas}}$
-----------------------------------	--

Aturan: Semakin rendah semakin baik

Untuk memudahkan perhitungan, investor boleh menggunakan total liabilitas sebagai pengganti total utang. Namun secara rasional, total utang lebih tepat dibandingkan total liabilitas.

Sebagai contoh, sebuah perusahaan memiliki laporan keuangan sebagai berikut.

	Rp miliar
Total Aset	100
Total Utang (Liabilitas)	60
Total Ekuitas	40
Penjualan	50
Total Biaya	40
Laba Bersih	10

Dengan melihat data laporan keuangan tersebut, kita dapat menghitung rasio DER dari perusahaan ini adalah sebesar 1,5 kali, yakni dengan membandingkan total utangnya Rp60 miliar dengan total ekuitasnya Rp40 miliar.

$$\text{Rasio DER} = \text{Rp60 miliar} / \text{Rp40 miliar} = 1,5 \text{ kali}$$

Artinya, perusahaan ini memiliki jumlah utang sebesar 1,5 kali lebih besar dibandingkan dengan total ekuitasnya atau total dana pemegang sahamnya. Semakin rendah rasio DER menunjukkan perusahaan tersebut memiliki struktur permodalan yang semakin kuat.

Ukuran yang aman untuk rasio DER ini berbeda-beda setiap industri. Ada industri tertentu yang memiliki rasio utang yang tinggi, seperti perbankan dan perusahaan *multifinance*. Namun, ada juga industri tertentu yang memiliki rasio utang yang rendah. Dengan demikian, untuk menilai apakah rasio utang perusahaan baik atau buruk, tidak ada patokan angka tertentu, tetapi **harus dibandingkan dengan perusahaan sejenis di industri yang sama**. Namun, sebagai *rule of thumb*, kita bisa mengatakan DER di bawah 1 kali cukup baik, artinya jumlah utang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah dana pemegang saham.

Selain rasio DER, dalam analisis utang kita juga bisa menghitung *Interest Coverage Ratio*, yakni dengan membagi total laba operasi dengan

beban bunga utang perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba operasi perusahaan dapat menutupi beban bunga utang. Tentu, semakin tinggi *Interest Coverage Ratio*, menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang semakin kuat.

Interest Coverage Ratio

Interest Coverage Ratio	$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Beban Bunga}}$
--------------------------------	--

Aturan: Semakin tinggi semakin baik

Laba operasi biasa disebut EBIT (*Earnings Before Interest and Tax*) yakni laba sebelum dikurangi beban bunga pinjaman serta beban pajak. Sementara beban bunga juga biasa disebut sebagai biaya keuangan.

Sebagai contoh,

	Rp Miliar
Laba Operasi	15
Beban Bunga	5

Interest Coverage Ratio = Rp15 miliar / Rp5 miliar = 3 kali

Analisis Harga Saham:

Dua rasio paling penting dalam menganalisis harga saham:

1. PER (*Price to Earnings Ratio*)
2. PBV (*Price to Book Value Ratio*)

Semakin rendah rasio PER dan PBV menunjukkan bahwa harga saham tersebut semakin murah.

ANALISIS 4: ANALISIS HARGA SAHAM

Analisis keempat yang harus dilakukan investor saham sebelum mengambil keputusan investasi adalah analisis harga saham. Tujuan analisis harga saham adalah untuk menentukan apakah harga saham dari sebuah perusahaan sudah terlalu mahal atau masih menarik untuk diinvestasikan. Tentunya, meskipun sebuah perusahaan memiliki kesehatan yang sangat baik, tapi jika harga sahamnya terlalu tinggi atau terlalu mahal, maka saham tersebut belum tentu menjadi pilihan investasi yang terbaik. Sebaliknya, jika ada perusahaan yang memiliki kinerja biasa saja, tapi dijual dengan harga yang sangat murah, bisa jadi saham ini menjadi pilihan investasi yang lebih menarik.

Dua rasio harga saham yang harus dipahami oleh investor saham sebelum membeli saham adalah PER (*Price to Earnings Ratio*) dan PBV (*Price to Book Value Ratio*).

PER (*Price Earnings Ratio*)

PER (*Price Earnings Ratio*) dihitung dengan cara membandingkan harga saham di pasar dengan laba bersih per saham atau biasa disingkat menjadi EPS (*earnings per share*). EPS dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham beredar.

PER (*Price Earnings Ratio*)

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{EPS}} \quad \longleftrightarrow \quad \text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Aturan: Semakin rendah rasio PER, maka semakin murah sebuah saham

Laba bersih merupakan ukuran dari kinerja sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Informasi laba bersih dan EPS dapat Anda temukan di laporan keuangan bagian laba rugi.

Sebagai contoh, laporan laba rugi PT ABC

Laba Rugi		
Periode Januari-Desember 2013		
Laba bersih	Rp	300,000,000
EPS		300

Jumlah saham beredar = 1 juta lembar

Harga Saham: Rp1.500,00 per lembar

Artinya, pada periode Januari hingga Desember 2013, PT ABC mampu mendapatkan laba bersih Rp300 juta. Jumlah lembar saham PT ABC yang beredar adalah 1 juta lembar saham, maka laba bersih per saham atau EPS (*Earnings per Share*) PT ABC adalah sebesar Rp300 per saham. Dihitung dari Rp300 juta dibagi dengan 1 juta lembar.

Setelah itu, kita dapat menghitung PER dengan membandingkan harga saham di pasar dengan EPS. Sebagai contoh harga saham PT ABC dijual Rp1.500,00 per lembar, maka PER dari PT ABC adalah sebesar 5x.

$$\text{PER} = \text{Rp1.500} / \text{Rp300} = 5 \text{ kali}$$

PBV (*Price to Book Value Ratio*)

Selanjutnya, rasio PBV atau *Price to Book Value* dihitung dengan cara membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar.

Kita sudah mengenal istilah ekuitas dalam laporan keuangan perusahaan tepatnya di neraca/*balance sheet*, ekuitas adalah harta bersih yang dimiliki pemegang saham pada perusahaan tersebut. **Ekuitas juga sering disebut sebagai nilai buku** atau (*Book Value*) dari kekayaan pemegang saham. Ekuitas tersebut terdiri dari beberapa lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang sangat banyak. Oleh karena itu, kita dapat menghitung nilai ekuitas per lembar atau nilai buku per lembar, yakni dengan membagi total ekuitas dengan jumlah lembar saham yang beredar.

PBV (*Price to Book Value*)

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Nilai Buku Perlembar}} \quad \Rightarrow \quad \text{Nilai Buku Perlembar} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Aturan: Semakin rendah rasio PBV, maka dapat dikatakan saham tersebut semakin murah.

Sebagai contoh, PT ABC memiliki neraca sebagai berikut

Neraca / Balance Sheet	
Aset	Liabilitas
	Ekuitas Rp 10,000,000,000 terdiri dari 1 juta saham

Harga Saham: Rp1.500,00 per lembar

PT ABC memiliki nilai ekuitas Rp10 miliar yang terdiri dari 1 juta lembar saham, artinya **nilai buku per lembar** saham PT ABC adalah sebesar Rp1.000,00 dihitung dari Rp10 miliar dibagi dengan 1 juta lembar. Kemudian kita bandingkan dengan harga saham PT ABC di pasar, jika harga saham saat ini dijual pada harga Rp1.500,00 per lembar, berarti PBV saat ini adalah sebesar 1,5 kali. Dihitung dari harga pasar dibagi dengan nilai buku per lembar (Rp1.500/Rp1.000).

$$\text{PBV} = \text{Rp1.500} / \text{Rp1.000} = 1,5 \text{ kali}$$

Artinya, perusahaan ini dijual dengan harga 1,5 kali dibandingkan dengan nilai bukunya.

Dividend Yield

Dividen adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Sebagai contoh, sebuah perusahaan mendapatkan laba bersih Rp1 triliun dari hasil usahanya sepanjang tahun 2017. Dari total laba bersih tersebut, sebesar 40% atau setara Rp400 miliar dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Sisanya 60% kembali digunakan perusahaan untuk pengembangan dan pertumbuhan bisnis ke depan.

Dividen akan dibagikan berdasarkan jumlah lembar saham yang kita miliki. Sebagai contoh, total lembar saham yang beredar adalah sebanyak 1 miliar lembar, artinya dividen per lembar saham tersebut adalah Rp400,00 per lembar. Jadi jika kita memiliki 10.000 lembar saham ini, maka kita akan mendapatkan dividen sebesar Rp4 juta ($\text{Rp400 per lembar} \times 10.000 \text{ lembar saham}$). Semakin banyak jumlah lembar saham yang kita miliki, maka semakin besar pula dividen yang akan kita dapatkan.

Dalam analisis harga saham, selain rasio PER dan PBV, kita juga bisa melihat *dividend yield*. *Dividend yield* dihitung dengan membandingkan dividen setahun perusahaan dengan harga sahamnya. Tentunya, kita menginginkan tingkat *dividend yield* yang semakin tinggi.

Aturan: Semakin tinggi semakin menarik

Sebagai contoh, sebuah perusahaan membagikan dividen tahunan sebesar Rp400,00 per lembarnya, di mana harga saham perusahaan tersebut berada di level Rp10.000,00 per lembar. Artinya, tingkat dividend yield dari saham ini adalah sebesar 4%, yakni dihitung dengan membagi dividen per lembar sebesar Rp400,00 dibagi dengan harga saham per lembarnya Rp10.000,00.

$$\text{Dividend Yield} = \text{Rp400} / \text{Rp10.000} = 4\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa, dengan investasi saham dengan harga Rp10.000 per lembarnya, maka kita akan mendapatkan dividen sekitar 4% setahun, atau setara dengan Rp400,00 per lembar.

Biasanya perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia membagikan dividen satu kali setahun, yakni membagikan laba dari hasil operasi sepanjang tahun sebelumnya. Namun, ada juga beberapa perusahaan yang membagikan lebih dari satu kali dalam setahun, ini disebut sebagai dividen interim. Angka dividend yield dihitung menggunakan total dividen dalam satu tahun.

Mana yang terpenting?

1. Analisis pertumbuhan
2. Analisis profitabilitas
3. Analisis utang
4. Analisis harga saham

Jawaban: Pertumbuhan dan Harga Saham

Kita telah mempelajari empat analisis dalam melakukan analisis fundamental saham untuk pengambilan keputusan investasi. Dari keempat analisis tersebut, masing-masing perusahaan memiliki kekuatan dan kekurangan masing-masing. Ada perusahaan yang bagus di sisi pertumbuhan, tetapi lemah di sisi struktur utangnya. Ada juga perusahaan yang memiliki kinerja cemerlang, tetapi harga sahamnya terlampau mahal. Selain itu, ada perusahaan yang memiliki harga saham murah, tetapi profitabilitas perusahaan sangat kecil.

Berangkat dari hal tersebut, maka sering sekali timbul pertanyaan, faktor mana yang lebih penting untuk diberi bobot penilaian lebih besar. Dari pengalaman, sebaiknya kita memberi bobot lebih besar pada **pertumbuhan** dan **harga saham**. Bobot lebih besar artinya kita menaruh perhatian yang lebih besar pada kedua faktor tersebut. Namun, bukan berarti faktor lainnya tidak penting, kita hanya memberi perhatian lebih besar pada kedua faktor di atas yakni pertumbuhan dan harga saham.

Pertumbuhan merupakan faktor yang penting, di mana dalam berinvestasi, tentunya kita menginginkan prospek perusahaan yang positif ke depannya, atau dengan kata lain perusahaan memiliki potensi pertumbuhan di masa yang akan datang. Jika kita berinvestasi pada perusahaan yang sudah tidak bertumbuh, misalnya produknya sudah usang di pasaran, dan permintaan produknya cenderung menurun dari waktu ke waktu, maka tentu perusahaan ini bukanlah perusahaan yang menarik untuk diinvestasikan, meskipun perusahaan ini memiliki utang yang sangat kecil. Sebagai contoh, maukah Anda berinvestasi pada perusahaan produksi mesin ketik? Tentu tidak, mesin ketik populer di tahun

90an, mungkin pada masa itu perusahaan ini memiliki pertumbuhan yang sangat besar. Namun, saat ini mesin ketik tentu merupakan produk yang usang di pasaran, semua orang menggunakan komputer yang lebih canggih untuk membuat surat dan lain sebagainya. Banyak sekali industri yang saat ini sudah mulai menurun, meskipun dulunya merupakan perusahaan yang berjaya, misalnya perusahaan taksi konvensional sudah mulai ditinggalkan seiring adanya taksi *online*, kemudian *retailer* sudah mulai menurun seiring adanya *online shopping* atau *e-commerce*, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pertumbuhan merupakan faktor yang sangat penting, terutama prospek pertumbuhan di masa yang akan datang.

Kemudian, faktor terpenting kedua adalah harga saham. Pada akhirnya, jika kita ingin berinvestasi, harga menjadi pertimbangan utama. Jika sebuah perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik, profitabilitas yang besar, serta struktur utang yang kuat, tetapi dijual dengan harga yang sangat tinggi, bisa jadi kita terjebak membeli saham tersebut dengan harga yang sangat tinggi secara tidak wajar atau kemahalan. Sebaliknya, jika sebuah perusahaan memiliki kinerja tidak terlalu cemerlang, tetapi dijual dengan diskon yang cukup tinggi, mungkin ini menjadi investasi yang lebih menarik.

Dengan demikian, jika kembali bertanya mana faktor yang paling penting di atas semua analisis? Maka saya akan menjawab analisis harga saham merupakan faktor nomor satu yang paling penting, atau memiliki bobot pertimbangan yang paling besar. **Namun bukan berarti kita tidak memperhatikan faktor lainnya.** Kita tetap harus melakukan keempat analisis tersebut untuk menemukan perusahaan yang paling berpotensi. Semua faktor tersebut penting untuk diperhatikan, agar kita tidak terjebak membeli saham yang bermasalah. Sangat berisiko kita membeli saham murah, tetapi memiliki masalah utang. Mungkin ke depannya, perusahaan tersebut dapat mengalami kebangkrutan karena tidak bisa membayar utang, dan pada akhirnya saham kita semakin tidak ada nilainya.

Sekarang kita telah menguasai empat teknik analisis dalam melakukan analisis fundamental saham. Langkah selanjutnya dalam analisis

fundamental saham adalah bagaimana kita memilih saham yang paling berpotensi dari beberapa pilihan saham yang ada. Kita akan belajar di bagian selanjutnya yakni Rahasia Memilih Saham atau *Stock Picking Technique*.

Wisdomblessing
089692750809

Digital Publishing/KG-0316C

KESIMPULAN

Wisdomblessing

089692750809

Digital Publishing (KG-0516C)

KESIMPULAN

3 rahasia dalam analisis fundamental:

1. Rahasia memahami laporan keuangan
2. Rahasia analisis perusahaan
3. Rahasia memilih saham (*Stock Picking Technique*)

Wisdomblessing
089692750809

Digital Publishing/KG-0316C

Kita telah mempelajari tiga rahasia utama yang menjadi benang merah dalam melakukan analisis fundamental saham, ketiga rahasia tersebut adalah:

1. Rahasia memahami laporan keuangan
2. Rahasia analisis perusahaan
3. Rahasia memilih saham (*Stock Picking Technique*)

Dalam **Rahasia Memahami Laporan Keuangan**, kita telah mempelajari bagaimana cara membaca laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis dari sebuah perusahaan. Dengan kemampuan membaca laporan keuangan, kita dapat memahami kondisi keuangan perusahaan tersebut. Sebagai investor saham, sangat penting untuk memahami perusahaan yang akan kita investasikan, tentu sangatlah berisiko membeli sebuah saham tanpa memahami kondisi perusahaan yang akan kita investasikan. Lima bagian laporan keuangan yang telah kita pelajari adalah:

- Neraca / *balance sheet*
- Laporan laba rugi / *statements of income*
- Laporan perubahan ekuitas / *statements of changes in stockholders equity*,
- Laporan arus kas / *Statements of cash flows*, dan
- Catatan atas laporan keuangan/ *Notes to Financial Statements*

Setelah kita dapat membaca dan memahami laporan keuangan, maka langkah selanjutnya adalah kita harus dapat menganalisis laporan keuangan tersebut, tujuannya adalah kita dapat menilai apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau tidak. Dalam rahasia yang kedua yakni **Rahasia Analisis Perusahaan**, kita telah mempelajari empat analisis yang harus dilakukan investor sebelum mengambil keputusan investasi, keempat analisis tersebut adalah:

- Analisis pertumbuhan
- Analisis profitabilitas

- Analisis utang
- Analisis harga saham

Sebagai investor saham, tentunya tujuan utama dari melakukan analisis adalah kita dapat memilih perusahaan yang terbaik untuk di-investasikan dari beberapa pilihan perusahaan yang telah kita analisis. Oleh karena itu, pada rahasia yang ketiga, **Rahasia Memilih Saham** atau *Stock Picking Technique*, kita mempelajari teknik memilih saham dari beberapa pilihan saham yang ada. Kunci dalam memilih saham adalah kita harus membandingkan kinerja sebuah perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis sehingga kita dapat melihat mana perusahaan yang lebih baik dan lebih buruk. Selain membandingkan dengan perusahaan sejenis, kita juga dapat membandingkan kinerja sebuah perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya, untuk melihat perkembangan kinerja dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu, sebagai investor saham kita harus memiliki kertas kerja, kita harus mencatat semua perhitungan dan analisis yang kita lakukan sehingga kita dapat mengambil keputusan investasi dengan dasar dan alasan yang kuat.

Analisis fundamental tentunya tidak hanya sebatas hitung-hitungan angka saja, banyak faktor yang tidak dapat dihitung dengan angka yang kita sebut sebagai faktor kualitatif seperti integritas manajemen, kreativitas, prospek bisnis, tingkat persaingan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, selain menghitung rasio-rasio keuangan, kita juga harus mempertimbangkan faktor kualitatif tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Faktor kualitatif ini sangat berpengaruh pada kinerja perusahaan ke depannya, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kinerja harga saham perusahaan tersebut.

Kita juga telah mempelajari teknik valuasi saham atau cara menghitung harga wajar dari sebuah saham. Dua pendekatan yang telah kita pelajari adalah pendekatan DCF (*Discounted Cash Flow*) dan pendekatan *multiples* atau relatif. Menghitung harga wajar atau nilai intrinsik dari sebuah saham sangat penting untuk dilakukan, sehingga kita tidak terjebak membeli saham dengan harga yang sudah berada di atas nilai wajarnya. Namun sebaliknya, kita dapat menemukan saham-saham

yang masih dijual dengan harga yang berada di bawah nilai wajarnya, sehingga inilah yang memberikan kesempatan bagi investor.

Wisdomblessing
089692750809

Digital Publishing/KG-031EC

PROFIL PENULIS

Raymond Budiman saat ini aktif mengelola investasi di sebuah perusahaan *asset management*, dan memiliki pengalaman berinvestasi di pasar global seperti Asia, Eropa, dan Australia. Raymond Budiman juga merupakan pendiri dari Akademi Investasi, yang memberikan edukasi mengenai investasi pasar modal. Berpengalaman menjadi analis pasar modal di beberapa perusahaan sekuritas ternama, dan telah lulus uji CFA (*Chartered Financial Analyst*) level 2 dari CFA Institute yang merupakan asosiasi global untuk profesional investasi.

Wisdomblessing
089692750809

Digital Publishing/KG-031GC

Wisdomblessing
089692750809

Digital Publishing/KG-031GC

RAHASIA ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM ANALISIS PERUSAHAAN



Buku ini akan memberikan 3 rahasia utama dalam melakukan analisis fundamental saham yang menjadi benang merah dan panduan untuk kita melakukan analisis fundamental saham. Ketiga rahasia tersebut adalah:

1. Rahasia Memahami Laporan Keuangan
2. Rahasia Analisis Perusahaan
3. Rahasia Memilih Saham (*Stock Picking Technique*)

Ketiga rahasia di atas dapat kita gunakan dalam proses pengambilan keputusan investasi, yang tentunya dapat meminimalisir risiko, serta membantu kita menemukan saham yang berkualitas. Sehingga, kita akan memiliki dasar serta pertimbangan yang kuat sebelum menginvestasikan uang kita,

Raymond Budlman saat ini aktif mengelola investasi di sebuah perusahaan Asset Management dan memiliki pengalaman berinvestasi di pasar global seperti Asia, Eropa, dan Australia. Ia juga merupakan pendiri dari Akademi Investasi yang memberikan edukasi mengenai investasi pasar modal. Ia berpengalaman menjadi analis pasar modal di beberapa perusahaan sekuritas ternama dan telah lulus uji CFA (Chartered Financial Analyst) level 2 dari CFA Institute yang merupakan asosiasi global untuk profesional investasi.

BUSINESS & ECONOMICS
INVESTING